



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA NGADIREJO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Paulina Siregar
Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer
paulinasiregar71@gmail.com

Sri Sulistowati
Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer
sulistyowatikusuma96@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini tentang pendampingan persepsi masyarakat diperlukan sebagai salah satu cara yang dapat dipakai untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja perangkat desa sangat diperlukan untuk perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat kearah yang lebih baik atau untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data melalui wawancara yang dilakukan kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat Desa Ngadirejo. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, persepsi masyarakat desa Ngadirejo terhadap kinerja aparatur lebih dipengaruhi oleh karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli dan pengalaman dari masyarakat ketika diberikan pelayanan dari aparatur desa. Kedua, hambatan yang ada di desa Ngadirejo dalam melaksanakan kinerjanya adalah belum terangkumnya secara detail permasalahan yang ada dalam masyarakat dari perangkat desa yang lama, kurangnya etos kerja aparat/ perangkat pemerintah desa, belum tersedianya komputer yang baik dan printernya tidak ada, kurangnya alat transportasi kantor, sumber daya manusia yang rendah tidak adanya irigasi yang berfungsi dengan baik, keuangan desa yang masih sangat kurang. Sementara itu, yang berasal dari pendapat masyarakat adalah adanya konflik internal diantara perangkat desa, tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya, perangkat desa kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, kurang tanggungjawab dan keiklaskan dalam menjalankan tugas. Ketiga, faktor pendorong terhadap kinerja perangkat desa adalah masyarakat usia muda dan produktif yang jumlahnya banyak didesa Ngadirejo, tanah yang subur, adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat

Kata Kunci : Persepsi, Kinerja Perangkat Desa

ABSTRACT

Research on people's perceptions is needed as a way that can be used to control and evaluate the performance of village officials. The method used in this study is qualitative with data sources through interviews conducted with village heads, village officials, community leaders, religious leaders and the people of Ngadirejo Village. The results of this study are first, the perception of the Ngadirejo village community towards apparatus performance is more influenced by the characteristics of people who respond to stimuli and experiences from the community when services are provided from village apparatus. details of the problems that exist in the community from the old village apparatus, lack of work





ethic of village government officials/equipment, not yet available good computers and printers are not available, lack of office transportation, low human resources lack of irrigation that functions properly, finance village which is still very lacking. Meanwhile, what comes from the opinion of the community is that there is an internal conflict between village officials, not being on time in carrying out their duties, village officials lack discipline in carrying out their duties, lack of responsibility and sincerity in carrying out their duties. Third, the driving factor for the performance of village officials is young people. and productive people in Ngadirejo village, fertile land, there is training from the government to the community

Keywords: Perception, Performance of Village Officials

PENDAHULUAN

Pada masa reformasi, pelaksana naan desentralisasi bukan hanya tuntutan formil yuridis namun juga merupakan kebutuhan riil Indo nesia sebagai negara sedang berkem bang yang berhadapan dengan zaman serba efisien. Sentralisasi yang ketat selain hanya menimbulkan pemerin tahan dengan biaya yang tinggi juga diyakini tidak mampu lagi menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu desentralisasi bukan hanya trend tetapi juga sebagai kebutuhan (Widjaja,2004 :11)

Dalam kondisi seperti diatas, maka pemerintahan desa akan mem punyai peran strategis dan penting. Hal ini disebabkan sebagai pemerintahan yang paling rendah akan melaksanakan urusan-urusan vital yang tidak dapat ditangani oleh pemerintah kabupaten/ kota maupun propinsi sehingga pembaharuan peran dan fungsi desa akan memberikan daya pencar aspirasi dan daya serap yang tertata dalam siklus kebijakan di level pemerintahan desa.(Santoso,2002 :44)

Disamping itu, pentingnya pembangunan dan pemberdayaan masya rakat desa juga disebabkan sebagian masyarakat Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan di Indonesia yaitu membangun manusia yang seutuhnya sehingga pemba ngunan desa akan menjadi prioritas utama (Ginting,2005:7)

Tentunya perlu menjadi kesada ran kita semua, bahwa salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa yang tidak dapat dilepaskan adalah adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk persepsi. Dalam pemahaman ini persepsi atau biasa disebut sebagai penilaian maupun pandangan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa termasuk kepala desa sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi terhadap program kerja kearah perbaikan tata kehidupan masyarakat yang lebih baik. Termasuk penggunaan tipologi kinerja kepala desa dan perangkatnya yang benar-benar memperhatikan kondisi,karakteristik serta harapan masyarakat yang dipimpinya.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengem bangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien karena adanya program dan kebijakan yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam orga nisasi. Penilaian kinerja perangkat desa sangat bermanfaat bagi dinamika per tumbuhan demokratisasi secara kese luruhan bagi masyarakat desa, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya kinerja aparatur desa.

Namun demikian, dari pengama tan yang sementara penulis lakukan melihat bahwa selama ini kinerja kepala desa maupun perangkatnya hanya





diketahui oleh mereka sendiri. Masyarakat hanya lebih memilih untuk diam dan mau mengetahui kondisi yang sebenarnya dalam pemerintahan desa. Walaupun di era otonomi daerah seka rang ini pemerintahan desa sudah ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja aparatur desa termasuk didalamnya juga kepala desa.

Sikap masyarakat untuk mencari rasa aman sehingga memilih untuk diam terhadap kinerja aparatur desa ini dikhawatirkan akan menjadi bibit bagi timbulnya apatisme politik masyarakat dalam partisipasi pembangunan sehingga cenderung tidak peduli atau kurangnya penghayatan masyarakat terhadap obyek atau kejadian yang terjadi disekitarnya. Bila kondisi ini di biarkan akan menyebabkan tidak ber hasilnya pembangunan di pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ?
- 2) Faktor apakah yang menjadi pendorong dan penghambat kinerja kepala Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang ?

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) dan berasal dari bahasa latin *percipare* yang artinya menerima dan mengambil (Sobur,2003:445). Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah (1) Proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses organis, (3) (*Tichener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan kebenaran langsung atau keyakinan serta merta mengenai sesuatu (Chaplin,2006:358)

Selanjutnya menurut Leavit dalam Sobur, (2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah pengelihatannya bagaimana cara seorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Lebih jauh, Sobur (2003:447), mengemukakan bahwa dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu (1) seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit, (2) interpretasi, yaitu proses mengorganisasi informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang dan (3) Interpretasi dan persepsi kemu dian diterjemahkan dalam bentuk tingkahlaku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang diterima, sehingga menghasilkan sebuah bentuk tingkahlaku

Kinerja Aparatur Desa

Widodo dalam Pasolong (2008:108) mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil sesuai yang diharapkan. Dalam organisasi pemerintah atau biasa disebut dengan istilah birokrasi, maka kinerja aparatur negara di lakukan dengan pemberian pelayanan publik/pelayanan kepada





masyarakat . Oleh sebab itu, baik buruknya kinerja aparatur negara ter masuk disini adalah perangkat desa akan sangat tergantung dari kualitas pelayanan publik yang diberikan.

Berpijak dari pengertian diatas, maka seorang administrator diharapkan akan tercermin sifat-sifat memberikan pelayanan publik, pengabdian kepada kepentingan umum dan memberikan pengayoman kepada masyarakat lemah dan kecil. Administrator lebih mene kankan kepada mendahulukan kepen tingan masyarakat/umum dan membe rikan service kepada masyarakat ketimbang kepentingan sendiri (Thoha,1991:176-177).

Pemerintahan Desa dan Kepala Desa

Penyelenggaraan Pemerintah Desa adalah seluruh proses kegiatan manajemen pemerintahan dan pem bangunan desa berdasarkan kewe nangan desa yang ada, meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, pelaksanaan, pengorganisasian, penga wasan, pengendalian, pembiyaan, koor dinasi, pelestarian, penyempurnaan dan pengembanganny (Permendagri No 35 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintahan Desa).

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan mengadakan aku mulasi data yang relevan, menerangkan hubungan serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Natsir ,2003:50).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis sendiri yang menentukan keseluruhan skenario penelitian, serta langsung turun ke lapangan di Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabu-paten Magelang untuk melakukan pengambilan data dan wawancara dengan informan artinya peneliti akan memposi-sikan diri sebagai pencari data utama maupun peneliti baik dalam mengumpulkan data lapangan dan mendeskripsikan nya dalam penelitian.

Sampel yang diambil dengan menggunakan snowball sampling dari sejumlah tokoh masyarakat, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama dan dari masyarakat Desa Ngadirejo.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Persepsi Masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa Ngadirejo

Kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada rakyat Desa yang dalam tata cara dan prosedur pertanggungjawabannya disampaikan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat. Kepada Badan Permasyawaran Desa, Kepala Desa wajib mem berikan keterangan laporan pertang gungjawabannya dan kepada rakyat menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawabannya namun tetap harus memberi peluang kepada masya rakat melalui Badan Permasyawaran Desa untuk menanyakan dan/atau meminta keterangan lebih lanjut terhadap hal-hal yang bertalian dengan pertanggungjawaban dimaksud.

Kinerja Kepala Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dapat dilihat dari kewaji bannya yang secara umum mempunyai kewajiban dalam pelayanan publik, pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.. Berkaitan



dengan persepsi masyarakat terhadap kinerja Kepala Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang maka penulis melakukan wawancara dengan sejumlah masyarakat yang dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat desa Ngadirejo terhadap kinerja aparatur lebih dipengaruhi oleh karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli dan pengalaman dari masyarakat ketika diberikan pelayanan dari aparatur desa. Dalam kondisi ini secara umum kinerja aparatur desa cukup baik namun masih terdapat adanya persepsi dari masyarakat desa Ngadirejo terhadap kinerja aparatur desa khususnya yang berkaitan dengan pelayanan surat menyurat dan administrasi lainnya kurang puas. Hal ini disebabkan aparatur atau perangkat desa hanya sekertaris desa saja yang dapat mengoperasikan komputer sedangkan yang lainnya tidak dapat mengoperasikan komputer. Sementara itu, para aparatur desa dan kepala desa sangat baik dan pro aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.

Dengan demikian, kualitas pelayanan publik yang dilakukan aparatur Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang belum sepenuhnya memenuhi dimensi kualitas pelayanan yang baik seperti yang dikemukakan oleh Zeithaml (1990:21-22) menyatakan bahwa kualitas pelayanan dapat diukur dalam 5 (lima) dimensi yaitu *Tangibel* (berwujud), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati). Terkait dalam kualitas pelayanan publik ini pada prinsip jaminan, empathy dan kehandalan sementara pada prinsip berwujud dan ketanggapan sudah terpenuhi walaupun kurang optimal.



b. Faktor Pendorong Dan Penghambat kinerja Kepala Desa Ngadirejo

Dari berbagai wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta masyarakat maka berbagai faktor penghambat pada kinerja perangkat Desa Ngadirejo dapat diinventarisir sebagai berikut :

- 1) Belum terangkumnya secara detail permasalahan yang ada dalam masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi dari pejabat yang lama artinya tidak ada data dalam buku laporan tahunan desa maupun yang tersimpan di komputer. Hal ini menjadikan pemerintah desa sekarang sulit mengetahui perkembangan masyarakat.

- 2) Kurangnya etos kerja aparat/ perangkat pemerintah desa. Hal ini terlihat dari sering terlambatnya perangkat desa dalam masuk kantor maupun dalam menghadiri rapat desa. Bahkan para Kadus sering tidak datang.
- 3) Belum tersedianya komputer yang baik bahkan printernya tidak ada sehingga hal ini sangat menghambat kinerja terutama untuk memberikan pelayanan publik karena kalau mencetak dokumen harus ke rental computer.
- 4) Kurangnya alat transportasi kantor, karena akan sangat memperlambat aktivitas perangkat desa. Hal ini terjadi karena jarak kantor Kepala Desa dengan kantor Kecamatan cukup jauh.
- 5) Sumber daya Manusia yang lemah. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat hanya lulus SMP sehingga perangkat desanyapun banyak diisi dengan oleh sumber daya manusia yang masih rendah maka tidak mengherankan bila mereka juga sulit untuk menguasai komputer dan berinovasi.
- 6) Sulit sarana untuk berkomunikasi. Hal ini terlihat dari kurang bagusnya sinyal untuk berkomunikasi.
- 7) Tidak adanya irigasi yang berfungsi dengan baik sehingga masyarakat sebagian besar beralih mata pencaharian dari bertani menjadi pengrajin batu bata dan akibatnya pada masa sekarang sudah banyak terjadi kerusakan lingkungan. Bahkan kebanyakan masyarakat telah banyak yang terjebak retener atau tengkulak sehingga sangat sulit digerakan untuk berubah ke mata pencaharian lainnya.
- 8) Keuangan desa yang masih sangat kurang. Hal ini diperparah dengan belum terealisasinya dana pem bangunan desa karena syarat pajak yang harus disetor desa kepada pemerintah sebanyak 60 % belum terpenuhi dan penyebabnya macam-macam ada yang dipakai perangkatnya, ada yang perangkatnya malas menagih masyarakat dan lain sebagainya.
- 9) Pendidikan perangkat desa yang masih rendah hanya SMP.

Sementara itu, yang berasal dari pendapat masyarakat berkaitan dengan permasalahan desa pari Purno adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya konflik internal diantara perangkat desa
- 2) Tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya
- 3) Perangkat desa kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya
- 4) Kurang tanggungjawab dan keiklaskan dalam menjalankan tugas

Selanjutnya faktor pendorong Kinerja Kepala Desa dapat di inventarisir sebagai berikut:

- 1) Masyarakat usia muda dan produktif yang jumlahnya banyak didesa Paripurno, menyebabkan keinginan untuk maju merubah nasib berkehidupan lebih baik dan sanggup menerima perubahan
- Adanya slstem masyarakat yang terbuka akan menimbulkan terdapatnya gerak sosial vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.
- 2) Tanah yang subur
- 3) Adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat



Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dibahas pada bab dimuka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Persepsi masyarakat desa Ngadirejo terhadap kinerja aparatur lebih dipengaruhi oleh karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli dan pengalaman dari masyarakat ketika diberikan pelayanan dari aparatur desa. Dalam kondisi ini secara umum kinerja aparatur desa cukup baik namun masih terdapat adanya persepsi dari masyarakat desa Paripurno terhadap kinerja aparatur desa khususnya yang berkaitan dengan pelayanan surat menyurat dan administrasi lainnya kurang puas. Hal ini disebabkan aparatur atau perangkat desa hanya sekertaris desa saja yang dapat mengoperasikan komputer sedang kan yang lainnya tidak dapat mengope rasionalkan komputer. Sementara itu, para aparatur desa dan kepala desa sangat baik dan pro aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan pem bangunan desa.
- 2) Permasalahan atau hambatan yang ada di desa Ngadirejo dalam melaksanakan kinerjanya adalah belum terangkumnya secara detail permasalahan yang ada dalam masyarakat dari perangkat desa yang lama, kurangnya etos kerja aparat/ perangkat pemerintah desa, belum tersedianya komputer yang baik dan printernya tidak ada, kurangnya alat transportasi kantor, sumber daya Manusia yang rendah tidak adanya irigasi yang berfungsi dengan baik, keuangan desa yang masih sangat kurang. Sementara itu, yang berasal dari pendapat masyarakat adalah adanya konflik internal diantara perangkat desa, tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya, perang kat desa kurang disiplin dalam menjalan kan tugasnya, kurang tanggungjawab dan keiklashan dalam menjalankan tugas



3) Faktor Pendorong terhadap kinerja perangkat desa adalah masyarakat usia muda dan produktif yang jumlahnya banyak didesa Ngadirejo, tanah yang subur, adanya pelatihan dari pemerintah kepada masyarakat.

b. Saran

Persepsi masyarakat sebagai salah satu upaya kontrol dan bahan evaluasi terhadap upaya meningkatkan kinerja perangkat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupataen Magelang dari hasil temuan penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

- 1) Perlunya diberikan pelatihan dari pemerintah daerah kepada perangkat desa terutama berkaitan dengan tugas administratif.
- 2) Perlunya diadakan pendampingan dan pengawasan dari pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan baik dibidang pertanian,peternakan maupun industri.
- 3) Hendaknya Kepala desa selalu konsisten dan berkesinambungan da lam memotivasi kinerja perangkat desa maupun dalam pemberdayaan masya rakat untuk pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 2006, Jakarta Rineka Cipta
- Gibson, Ivancevich., *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. 1986, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor. 63/KEP/M/PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik
- Lukman, Sampara, *Manajemen Kualitas Pelayanan*, 2001, Jakarta : STIA LAN
- Nasucha, *Reformasi Administrasi Publik*, 2004, Jakarta: PT. Grasindo
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*. 2003, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pasolong, Harbani, Kepemimpinan Birokrasi*, 2008, Bandung Alfabeta
- Peraturan menteri Dalam Negeri NO 35 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintahan Desa
- Poerwandari, E. Kristi. *Metode Penelitian Sosial*. 1998 Jakarta : Universitas Terbuka
- Santoso, Purwo. *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. 2004 Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siagian, *Administrasi Pembangunan*, 2001, Jakarta, Bumi Aksara
- Silitonga, F., Pasaribu, G. R. H., & Suryady, R. (2022). WORKSHOP Manajemen Publikasi Penelitian Dan Pengabdian Berbasis Ojs Di St3b. *Jurnal Beatitudes*, 1(1), 54-61.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum* .2003 Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 2010, Bandung, Alfabeta
- Thoha Miftah , *Kepemimpinan dalam Manajemen*. 2001, Jakarta CV Rajawali.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Widjaja, *Pemerintahan Desa*,2004, Jakarta, PT Radja Grafindo Persada
- Zeithaml, *Metode Analisis Kualitas Pelayanan*, 1990, Jakarta, Kompas Media Utama





- Kristiani, N., & Siswanto, D. J. (2022). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI. *Mahatvavirya*, 9(2), 9–17.
- Siswanto DJ, Silitonga F, P. S. (2022). KONSEP PENCEGAHAN PAHAM RADIKAL DAN AKSI TEROR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : TINJAUAN TEORI KOGNISI SOSIAL. *Mahatvavirya*, 9(2), 29–45.
- Siswanto, D. J. A. N. (2022). PELATIHAN PEMASANGAN POMPA HIDRAM DALAM RANGKA MENGATASI KEKURANGAN AIRBERSIH DI WILAYAH SUMBA TIMUR. *Nagara Bhakti*, 1(1), 10–20. <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/nagarabhakti/article/view/1>
- Siswanto, D., & Patiro, S. P. S. (2020). Attitude, interest, supporting and inhibiting factors onreading activity of indonesian army as one of the efforts to improve literation capability. *IJMSSSR 2020 VOLUME 2 ISSUE 3 MAY – JUNE*, 282–289. [http://www.ijmsssr.org/2020 volume 2 issue 3 May – June.html](http://www.ijmsssr.org/2020%20volume%20issue%203%20May%20-%20June.html)
- Siswanto, DJ, T. (2019). NATIONAL SECURITY OF INVESTMENT CLIMATE: A CASE STUDY IN THE SOUTH SULAWESI REGION OF INDONESIA. *RJOAS*, 1(85), January 2019, 1(January), 163–172. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-01.19>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- TEGOR, ALPINO, VETERSON, DWI JOKO, L. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif & kuantitatif*. LAKEISHA.
- TEGOR, DWI JOKO SISWANTO, M. S. (2019). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. DEEPUBLISH.
- Wibowo agung, S. D. (2022). KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA. *Mahatvavirya*, 9(2), 59–70.

